

TAZKIYAH AL-NAFS DALAM QS. AL-SYAMS[91] : 7 – 10
PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀŞIDI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

ARRUM NUR FEBRIANI

NIM. 20105030038

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arrum Nur Febriani
NIM : 20105030038

Judul Skripsi : *Tazkiyatun Nafs* dalam QS. *al-Syams*[91]: 7-10 Prespektif
Tafsir Maqāṣidi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2024
Pembimbing


Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum
NIP. 198402082015032004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1052/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : *TAZKIYAH AL-NAFS* DALAM QS. *AL-SYAMS* [91] : 7-10 PERSPEKTIF TAFSIR *MAQASIDI*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARRUM NUR FEBRIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030038
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 66b30bc1d447f



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.

SIGNED

Valid ID: 66b06eb006f8b



Penguji III

Nafisatul Mu'awwanah, M.A.

SIGNED

Valid ID: 66ac7d7d35077



Yogyakarta, 25 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 66b5c29543eb3

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrum Nur Febriani
NIM : 20105030038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Tazkiyatun Nafs* dalam QS. *al-Syams*[91]: 7-10 Prespektif
Tafsir *Maqāṣidi*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2024
Yang Menyatakan



Arrum Nur Febriani
NIM. 20105030038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrum Nur Febriani
NIM : 20105030038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Rt.24/Rw. 08 Bodrorejo, Gaden, Trucuk, Klaten
No. HP : 085848113427

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2024



Arrum Nur Febriani
NIM/ 20105030038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

﴿هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ﴾

Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

(QS. [59]: 22)

“Cita-cita tertinggi orang Jawa adalah hidup tentrem. Cita-cita tertinggi santri adalah hidup berkah.

Ketentraman dan keberkahan bukan tentang kekayaan dan angka-angka. Tapi tentang hati yang penuh syukur dan usaha untuk selalu sumringah bahagia, bagaimanapun situasinya”

(Ning Khilma Anis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk Ibu, Ayah, Guru-guru, dan Adikku.

Sebagai ungkapan terimakasih yang mungkin tidak akan pernah cukup dalam membalas semua cinta dan kebaikan. Terimakasih banyak serta perasaan sayang, tulus dari dalam hati atas perjuangan kalian yang tiada henti, tanpa pamrih memberi, senantiasa mengajarkan berbagai hal agar penulis tetap bertahan, hingga terselesaikannya karya ini.

Semoga kalian tetap berada dalam perlindungan dan kasih sayang Allah. Aamiin.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	'...'	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	waw	w	we

ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	... ' ...	apostrof
ي	yā	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

قَرَّب	ditulis	<i>qarraba</i>
عَدَّة	ditulis	' <i>iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
-----------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

--- َ ---	fathah	ditulis	a
--- ِ ---	kasrah	ditulis	i
--- ُ ---	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyyah*

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ḥawā al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Modernitas hari ini selain melahirkan banyak kemajuan dan kemudahan bagi manusia, juga membawa tantangan yang tidak bisa dihindarkan. Tantangan tersebut diantaranya adalah problematika psikologis, seperti perasaan cemas berlebihan, hedonisme, kurangnya kepedulian sosial, dan lain sebagainya. Pengelolaan diri dan jiwa yang baik menjadi sangat penting dalam hal ini. Upaya tersebut dapat disebut juga dengan ‘*Tazkiyah al-Nafs*’. Pernyataan mengenai *tazkiyah al-nafs* terdapat dalam QS. *al-Syams*[91]: 7-10. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana analisis *maqāṣidiyyah* dalam ayat tersebut dan relevansinya terhadap problematika psikologi modern.

Penelitian ini menggunakan metode penafsiran tafsir *maqāṣidi* oleh Prof. Abdul Mustaqim. Sesuai dengan tujuan tafsir *maqāṣidi* yakni memberikan aksentuasi terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an yang tidak terpaku pada penjelasan makna literal teks yang eksplisit tetapi juga mencoba menjangkau maksud dibalik teks yang implisit yang tidak terucapkan. Dalam kajian psikologi, jiwa memiliki peran yang sangat penting terhadap terjadinya sebuah perilaku manusia. Selain menjadi objek dalam kajian ilmu psikologi, ‘jiwa’ juga menjadi fokus objek dalam kajian ilmu tasawuf. Jiwa dianggap sebagai entitas yang memiliki kecenderungan. Oleh karena itu, demi menjaga jiwa dalam dimensi positif, para ahli tasawuf merumuskan langkah-langkah (*takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*) yang harus dijalankan oleh manusia dalam rangka menyucikan jiwanya.

Berdasarkan hasil analisis, QS. *al-Syams*[91]: 7-10 prespektif penafsiran tafsir *maqāṣidi* memberikan kesimpulan bahwasanya upaya *tazkiyah al-nafs* memiliki nilai *maqāṣidiyyah* berupa *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-dīn*, dan *ḥifẓ al-‘aql* (menjaga jiwa, agama, dan akal) serta nilai fundamental berupa nilai *al-insāniyyah* (kemanusiaan) dan nilai *al-hurriyah ma’a al-mas’uliyah* (kebebasan disertai dengan tanggung jawab). Nilai-nilai *maqāṣidiyyah* tersebut berdasarkan hasil analisis langkah-langkah *tazkiyah al-nafs* yang mengalami perkembangan pemikiran serta praktik tasawuf, serta analisis teks ayat berdasarkan berbagai fitur linguistik. Hingga akhirnya, tasawuf modern tidak lagi memiliki sifat isolatif dengan hidup menyendiri, melainkan dengan tetap aktif di tengah pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan ini, upaya *tazkiyah al-nafs* akan tetap menjadi relevan serta memberikan pengaruhnya pada zaman modern hari ini, sebagaimana cita-cita psikologi dalam membangun jiwa serta mental yang sehat yang tercermin pada pemikiran, perasaan, dan perilaku seseorang.

Kata Kunci: *Tazkiyah al-Nafs*, QS. *al-Syams*[91]: 7-10, Tafsir *Maqāṣidi*, tasawuf, dan psikologi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “*Tazkiyah Nafs* dalam QS. *al-Syams*[91]: 7-10 Prespektif Tafsir *Maqāṣid*”. Salawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang begitu diharapkan syafaatnya di hari akhir.

Sebagai makhluk sosial, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini tidak diselesaikan dengan usaha sendirian. Melainkan, sangat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Hanya ungkapan terimakasih tak terkira yang bisa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan pertolongan melalui orang-orang hebat tersebut, maka pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Keluargaku tercinta, Ibu Sutarti Narni dan Bapak Samijan Muhammad, juga adikku Yusnia Niswatus Sholihah yang telah memberikan dukungan penuh lahir dan batin kepada penulis. Pengorbanan, perjuangan, dan doa-doa tulus menjadi kekuatan hebat bagi penulis untuk dapat terus bertahan. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga sepanjang masa. Semoga kalian selalu berada dalam kasih sayang Allah dimanapun berada.

2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan penuh atas terselesaikannya karya ini. Terima kasih atas kesabaran, waktu, tenaga, dan pikiran sehingga dapat memotivasi penulis untuk terus belajar lebih giat.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah ikhlas memberikan banyak ilmu-nya sehingga menambah wawasan bagi penulis dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
7. Seluruh jajaran Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir.
8. Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi dan Abah Kyai H. Munir Syafa'at, selaku pengasuh serta orang tua penulis di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang senantiasa sabar memberikan nasihat penuh makna dalam kehidupan. Terima kasih atas doa-doa terbaik yang selalu dilangitkan.

9. Sahabat-sahabat penulis di Yogyakarta; Millati, Zulinda, Mbak Firoh, Mbak Anna, Mbak Nauva, Mbak Naila Shafi yang selalu memberikan kepedulian dan pundaknya ketika penulis merasa lelah hingga memastikan penulis dapat bangkit kembali. Terima kasih juga kepada teman-teman kamar A11, kamar A12, dan kelas 1M3 serta kompek Aisyah yang telah kebersamai.
10. Sahabat-sahabat penulis di Klaten; Nirmala, Lathifah, Nikita yang selalu memberikan energi positifnya dan menjadi pendengar yang baik atas setiap cerita suka dan duka selama ini. Terima kasih telah menjadi *support system* sebagai sahabat yang baik. Semoga pertemanan kita terus memberikan manfaat selamanya.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi IAT 2020 yang telah kebersamai penulis dalam belajar di masa perkuliahan. Semoga kalian dimudahkan dalam mencapai cita-cita yang diharapkan.
12. Teman-teman KKN 111 Bejjong, Trowulan, Mojokerto; Mbak Hariza, Jeje, Azizah, Syerin, Dilla yang telah memberikan pengalaman terbaiknya selama di Jawa Timur. Terima kasih atas setiap kerja sama yang baik dan cerita yang menjadi kenangan indah.
13. Rekan-Rekanita PAC Trucuk dan PAC Kotagede yang memberikan wadah bagi penulis untuk terus bertumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang baik, terima kasih atas kemanfaatan, pelajaran dan pengalaman berharga yang telah diberikan.
14. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada orang-orang baik yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Kebaikan yang telah memberikan pengaruh positif

atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah swt. dengan kebaikan yang lebih berlipat ganda.

15. Kepada diriku sendiri, terima kasih banyak telah mampu bertahan di setiap keadaan, sekalipun menyerah dapat menjadi pilihan. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, pengorbanan, dan perjuangan yang tidak mudah. Semoga hati dan pikirmu selalu terjaga dalam ketangguhan dan kebaikan. Semoga dirimu dapat menjadi hamba dan manusia yang baik seperti apa yang selalu menjadi harapan.

Kepada seluruh pihak terkait baik disebutkan maupun tidak, atas segala kebaikan yang telah diberikan, terima kasih banyak penulis sampaikan kembali. Semoga karya skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi masyarakat luas. *Amiin.*

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arrum Nur Febriani

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	19
KAJIAN <i>TAZKIYAH AL-NAFS</i> DALAM BERBAGAI PRESPEKTIF	19
A. Konsep <i>Tazkiyah al-Nafs</i> Dalam Pandangan Umum	19

B. <i>Tazkiyah al-Nafs</i> Prespektif Ilmu Psikologi.....	24
C. <i>Tazkiyah al-Nafs</i> Prespektif Ilmu Tasawuf.....	30
D. Perkembangan Pemikiran dan Praktik <i>Tazkiyah al-Nafs</i>	37
BAB III.....	43
PENAFSIRAN MUFASIR TERHADAP QS. <i>AL-SYAMS</i> [91]: 7-10	43
A. Deskripsi QS. <i>al-Syams</i> [91]: 7-10	43
B. Munasabah dalam QS. <i>al-Syams</i> [91]: 1-15	48
C. Faidah Ayat-Ayat Qasam dalam QS. <i>al-Syams</i>	54
D. Penafsiran Para Mufasir Terhadap QS. <i>Al-Syams</i> [91]: 7-10.....	56
1. Menurut Ibnu Kasir dalam Kitab <i>Tafsīr Al-Qur’an al-Azīm</i>	56
2. Menurut Fakhr al-Dīn al-Razī dalam Kitab <i>al-Tafsīr al-Kabīr Mafātīh al-Gaīb</i>	58
3. Menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar.....	62
4. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah.....	65
BAB IV	69
ANALISIS MAQĀSIDIYYAH QS. <i>AL-SYAMS</i> [91]: 7-10 DAN RELEVANSI TAKZIYAH AL-NAFS TERHADAP PROBLEMATIKA PSIKOLOGI MODERN	69
A. Klasifikasi <i>Maqāṣidiyyah</i> dalam Qs. <i>Al-Syams</i> [91] : 7-10	69
B. Analisis <i>Maqāṣidiyyah Tazkiyah al-Nafs</i> QS. <i>Al-Syams</i> [91]: 7-10.....	75
1. Analisis <i>Maqāṣid al-Syari’ah</i> Tentang <i>Tazkiyah al-Nafs</i> Berdsarkan QS. <i>Al-Syams</i> [91]: 7-10.....	75
a. <i>Ḥifẓ al-Nafs</i> (Menjaga Jiwa).....	76
b. <i>Ḥifẓ al-Dīn</i> (Menjaga Agama).....	78
c. <i>Ḥifẓ al-‘Aql</i> (Memelihara Akal).....	81

2. Nilai-Nilai Fundamental Al-Qur'an Tentang <i>Tazkiyah al-Nafs</i> Berdsarkan QS. <i>Al-Syams</i> [91]: 7-10.....	84
a. Nilai Fundamental <i>Al-Insāniyyah</i>	85
b. Nilai Fundamental <i>Al-ḥurriyah ma'a al-mas'uliyah</i>	87
C. Problematika Psikologi Modern.....	91
D. Relevansi <i>Tazkiyah al-Nafs</i> Analilis <i>Maqāṣidiyyah</i> QS. <i>Al-Syams</i> [91]: 7-10 Terhadap Problematika Psikologi Modern	95
BAB V	104
PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
CURRICULUM VITAE	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan di dunia tidak luput dari ujian dan cobaan. Ujian merupakan suatu keniscayaan hidup.¹ Sangat banyak definisi yang menjelaskan mengenai esensi sebuah ujian dan cobaan dalam kehidupan, hal ini tergambar dengan dimana kita berada dalam suatu keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Jika tidak dikelola dengan baik, hal tersebut sering kali membuat seseorang menjadi tidak terkontrol oleh emosinya yang berlebihan. Pemecahan masalah dengan pengelolaan emosi yang salah akan membuat seseorang menjadi tidak terarah, hingga akhirnya bukan dengan memperbaiki atau mencari solusi, melainkan dengan terus menghindari atau melakukan tindakan yang tidak dibenarkan baik secara norma maupun agama.

Usaha seseorang dalam mencapai ketenangan hidup, ketentraman jiwa, dan kebahagiaan batin ternyata tidak hanya bergantung kepada faktor-faktor luar; ekonomi, sosial, adat masyarakat dan lain sebagainya, melainkan bergantung kepada faktor-faktor dalam diri seseorang dengan upaya dan sikap yang diambil dalam menghadapi sebuah permasalahan.² Sedangkan usaha tersebut dapat tercapai oleh seseorang yang memiliki jiwa

¹ M. Quraish Shihab, "Musibah dalam Prespektif al-Qur'an", *Jurnal Studi alQur'an*, Vol. I, No. I, Januari 2006, (Jakarta: PSQ, 2006), hlm. 11.

² Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 15-16.

yang sehat serta kemampuan pemecahan masalah dengan pribadi yang baik.³

Dalam ilmu psikologi, jiwa menjadi salah satu objek kajian yang diupayakan atas perkembangannya. Entitas jiwa adalah sesuatu yang abstrak, tidak terlihat, dan tidak empiris, namun sangat penting dalam kehidupan dan memberikan dampak yang sangat dalam terhadap perilaku manusia.⁴ Dalam tradisi Islam, kajian jiwa mendapatkan perhatian penting. Para filsuf dan sufi mencoba memberikan penjelasan dan hal-hal yang berkaitan dengannya secara rinci. Hal tersebut dikarenakan dimensi jiwa dalam Islam lebih tinggi dari sekedar dimensi fisik, ia sebagai penggerak dari seluruh aktivitas fisik manusia. Oleh karena itu, jiwa mendapatkan posisi penting sebagai dasar terhadap perilaku dan tindakan manusia.

Term *nafs* dalam Al-Qur'an sangat banyak disebutkan dan memiliki makna yang beragam sesuai dengan ayat dan konteksnya. Seperti kata *nafs* yang digunakan untuk menunjukkan 'diri Tuhan' dalam QS. *al-An'am*[6]: 12 yang artinya "*Katakanlah siapa pemilik langit dan bumi? Katakanlah 'milik Allah'. Allah mewajibkan atas diri-Nya untuk menganugerah rahmat...*". Kata *nafs* juga digunakan sebagai istilah dari nafsu manusia, dalam QS. *Yusuf*[12]: 53 yang artinya "*Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada*

³ Zainuddin, "Islam dan Masalah Kesehatan Jiwa", *Jurnal Gema UIN Maulana Malik Ibrahim*, Mei 2020, hlm. 2.

⁴ Amirudin, "Entitas Jiwa dalam Kajian Psikologi Islam", *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, Vol. 1, No. 1, Cirebon: Januari - Juli, 2021, hlm. 1.

kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sedangkan dalam segi psikis, kata *nafs* diartikan sebagai jiwa manusia. Menurut Quraish Shihab, *nafs* dalam hal ini merupakan potensi yang dimiliki manusia antara positif dan negatif, serta mempunyai kekuatan dorongan untuk melakukan sesuatu.⁵ Hal ini selaras dengan manusia yang diberi keistimewaan daripada makhluk yang lainnya, yakni anugerah akal. Oleh karena itu, manusia secara penuh memiliki potensi untuk memilih sesuatu yang baik dan buruk, termasuk dalam mengolah jiwanya. Untuk mengolah dan mengarahkan jiwa dalam kebaikan hingga sampai pada tahap kesucian, kemuliaan, dan keluhuran dalam hal ini disebut dengan istilah '*Tazkiyah al-nafs*'.⁶

Tazkiyah al-nafs, memiliki bermacam-macam pengertian dan penjelasan. Salah satunya, *tazkiyah al-nafs* yang berarti berbagai amal perbuatan yang mempengaruhi jiwa seseorang secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan menyembuhkan diri dari berbagai 'tawanan' penyakit, dengan merealisasikan berbagai akhlakul karimah.⁷ Kemudian, menurut Zainuddin Sardar memberikan definisi bahwasanya *tazkiyah al-nafs* sebagai pembangunan karakter (watak) dan transformasi dari persoalan

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 378.

⁶ Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 72.

⁷ Jaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 44.

manusia, dimana seluruh aspek kehidupan memainkan peranan penting dalam prosesnya.⁸ Oleh karena itu, tugas manusia adalah bagaimana usaha yang dilakukan untuk dapat mengarahkan potensi jiwanya pada dimensi positif dalam rangka menjalankan kehidupan yang penuh dengan berbagai problematika agar tetap dalam koridor menjadi pribadi yang baik.

Upaya menyucikan jiwa terdapat dalam *muqaddimah* kitab *Al-Mustakhlash Fî Tazkiyah al-Anfûs* dengan mengambil dasar dari beberapa ayat Al-Qur'an. Salah satunya terdapat dalam QS. *al-Syams* [91]: 7-10.⁹

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

“dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya, lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”

Ayat tersebut secara tekstual memberikan sebuah pesan yakni Allah telah mengingatkan bahwasanya barangsiapa yang berusaha untuk menyucikan jiwanya, maka ia akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya, barangsiapa yang mengotori jiwanya maka ia akan merugi. Pesan tersebut secara tidak langsung merupakan perintah kepada manusia untuk menyucikan jiwanya atau dalam konteks ini ialah *tazkiyah al-nafs*.

⁸ Zainuddin Sardar, *Masa Depan Peradaban Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), hlm. 383.

⁹ Said Hawwa, *Al-Mustakhlash Fî Tazkiyatil Anfus*, terj. Ainur Rafiq Shaleh Tahmid, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, (Jakarta: Robbani Press, 1999), hlm. 2.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan metode Tafsir *Maqāṣidi* oleh Abdul Mustaqim. Tujuan tafsir *maqāṣidi* yang telah dirumuskan adalah memberikan aksentuasi terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak terpaku pada makna literal teks yang eksplisit tetapi juga menjangkau maksud dibalik teks yang implisit yang tidak terucapkan. Dalam hal ini berupa tujuan, signifikansi, dan *ideal moral* serta hikmah dalam setiap perintah atau larangan Allah dalam Al-Qur'an.¹⁰

Melalui tafsir *maqāṣidi*, penulis menemukan beberapa makna dan rahasia yang terkandung perintah *tazkiyah al-nafs* dalam QS. *al-Syams*[91]: 7-10 berupa urgensi, tujuan dan hikmah di dalamnya. Banyak literatur yang membahas mengenai *tazkiyah al-nafs* dalam hal pengertian, langkah-langkah, anjuran, dan lain sebagainya. Namun, melalui pendekatan tafsir *maqāṣidi*, suatu perintah tidak akan sebatas mengekspresikan dirinya sebagai perintah, melainkan maksud dan hikmah yang akan selalu relevan dengan zaman. Oleh karena itu, menjadi urgensi bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai *Tazkiyah al-Nafs* dalam QS. *al-Syams* [91]: 7-10 prespektif Tafsir *Maqāṣidi* dan relevansinya terhadap problem sosial saat ini, khususnya tentang psikologi kepribadian yang sangat berkaitan dengan jiwa seseorang.

¹⁰ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam", Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 16 Desember 2019, hlm. 12.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, menunjukkan pentingnya kajian mengenai *tazkiyah al-nafs* dalam QS. *al-Syams* [91]: 7-10 menggunakan perspektif Tafsir *Maqāṣidi*. Jiwa sebagai suatu entitas yang penting dalam diri manusia, membutuhkan upaya-upaya dalam menjaga kebaikan dan perkembangannya. Penelitian ini fokus pada poin-poin yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *maqāṣidiyyah tazkiyah al-nafs* dalam QS. *al-Syams* [91]: 7-10 perspektif Tafsir *Maqāṣidi*?
2. Bagaimana relevansi analisis *maqāṣidiyyah tazkiyah al-nafs* dalam QS. *al-Syams* [91]: 7-10 perspektif Tafsir *Maqāṣidi* terhadap problematika psikologi modern?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memahami bagaimana analisis *maqāṣidiyyah tazkiyah al-nafs* dalam QS. *al-Syams* [91]: 7-10 perspektif Tafsir *Maqāṣidi*.
2. Untuk memahami bagaimana relevansi analisis *maqāṣidiyyah tazkiyah al-nafs* dalam QS. *al-Syams* [91]: 7-10 perspektif Tafsir *Maqāṣidi* terhadap problematika psikologi modern.

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat ikut memberikan kontribusi dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dengan karakteristik Tafsir *Maqāṣidi*. Selain itu, diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan mengenai konsep dan relevansi *tazkiyah al-nafs* yang bermanfaat bagi kehidupan khususnya terhadap psikologi kepribadian yang berkaitan dengan jiwa seseorang.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengertian yang jelas mengenai *tazkiyah al-nafs* yang dikaji melalui kajian Al-Qur'an serta dapat direlevansikan sebagai solusi atas berbagai problematika yang terjadi hari ini khususnya mengenai psikologi modern, sehingga dapat menjadi manfaat yang diharapkan bagi kehidupan.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti melakukan telaah pustaka yang membahas mengenai tema *Tazkiyatun Nafs* dan Tafsir *Maqāṣidi* dari berbagai literatur, selanjutnya peneliti mencoba memahami dan menelaah atas penelitian-penelitian tersebut. Adapun kecenderungan tema ini, penulis membagi dalam dua variabel.

1. *Tazkiyatun Nafs*

Dari hasil penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian baik dalam skripsi, buku, maupun

jurnal yang telah membahas tema *Tazkiyatun Nafs* diantaranya, Skripsi dengan judul Konsep *Tazkiyatun Nafs* menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Relevansinya terhadap Realita Sosial. Skripsi ini mengangkat fenomena modernisasi yang memberikan banyak dampak negatif bagi masyarakat, salah satunya mengenai cara pandang yang lebih egois, materialistik, dan abai terhadap lingkungan serta masyarakat yang semakin jauh dengan norma-norma agama. Kemudian peneliti menawarkan sebuah solusi dengan adanya *Tazkiyatun Nafs* sebagai metode pembinaan jiwa dan pendidikan akhlak manusia.¹¹

Skripsi dengan judul Konsep *Tazkiyatun Nafs* dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Asy-Syams : 9 - 10). Skripsi ini menyimpulkan bahwasanya konsep *Tazkiyatun Nafs* adalah sebuah upaya sebagai proses penyucian dan pengembangan jiwa manusia. *Tazkiyatun Nafs* juga merupakan proses pertumbuhan, pembinaan, dan pengembangan akhlakul karimah dalam diri dan kehidupan manusia dengan menyeimbangkan pendidikan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, *Tazkiyatun Nafs* merupakan 'pendidikan manusia seutuhnya' agar tercapainya tujuan pendidikan Islam sebagai Insan Kamil.¹²

Penelitian terhadap Buku karya Sa'id Hawwa, seorang ulama yang terkenal dalam fan ilmu tasawuf dengan judul *Tazkiyatun Nafs : Intisari*

¹¹ Ahmad Sholahuddin, "Konsep *Tazkiyatun Nafs* menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Relevansinya terhadap Realita Sosial", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

¹² Yuniarti, "*Tazkiyatun Nafs* dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Asy-Syams : 9 - 10)", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung, 2018.

Ihya' 'Ulumuddin (Kajian Lengkap Penyucian Jiwa) yang diterbitkan tahun 2008. Dalam buku tersebut Sa'id Hawwa menjelaskan bahwasanya dimensi utama penyucian jiwa adalah amal-amal ibadah seperti salat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an, zikir, dan tafakkur. Beliau membuat ringkasan terhadap kitab Ihya' Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali mengenai upaya-upaya dalam penyucian jiwa yang harus dilakukan oleh seseorang. Menurutnya, hal terpenting dalam pelaksanaan setiap amal perbuatan ialah ikhlas, yang meyakini bahwa semua usahanya dalam kebaikan adalah atas pertolongan dan kuasa Allah swt.¹³

Penelitian terhadap artikel jurnal judul Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Prespektif Al-Ghazali (Konsep Pendidikan Ruhaniyah Melalui *Tazkiyatun Nafs*). Penelitian ini menjelaskan bahwasanya dengan metode *tazkiyatun nafs* dapat memberikan implikasi terhadap ruhaniyah seseorang melalui pendekatan psikologi sufistik. Menurutnya, psikologi sufistik berperan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia terkait dengan hakikat manusia dari segi ruhaniyah berdasarkan prespektif tasawuf sesuai Al-Qur'an dan hadis. Sedangkan *Tazkiyatun Nafs* berperan sebagai usaha dalam mencapai ridha Allah dengan enam tahapan muhasabah menurut

¹³ Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs: Intisari Ihya' Ulumuddin (Kajian Lengkap Penyucian Jiwa)*, (Bandung: Pena Pundi Aksara, 2008).

imam al-Ghazali yakni *musyarathah*, *muraqabah*, *muhasabah*, *mu'aqabah*, *mujahadah*, dan *mu'atabah*.¹⁴

2. Tafsir *Maqāṣidi*

Selanjutnya kecenderungan penelitian kepustakaan yang kedua mengenai metode penafsiran tafsir *maqāṣidi*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tafsir *maqāṣidi* oleh Abdul Mustaqim sebagai pisau analisis, oleh karena itu, seyogyanya menjadi keharusan bagi penulis untuk menjadikan karya beliau sebagai referensi yang dipahami. Argumentasi keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* sebagai basis moderasi islam, oleh Abdul Mustaqim dalam pidato Beliau pada pengukuhan guru besar bidang Ulumul Qur'an yang menjelaskan Tafsir *Maqāṣidi* dari kronologisasi, hakikat, tujuan, teori, dan metodologi.¹⁵

Penelitian terhadap artikel jurnal dengan judul Telaah Perbandingan Metode Tafsir *Maqāṣidi* dan *Ma'na cum Maghza* dalam Penafsiran Al-Qur'an. Dalam jurnal tersebut membahas tentang dua metode penafsiran yang berkembang di Indonesia dan ramai di kalangan akademisi khususnya ilmu tafsir. Perbedaan yang dijelaskan, bahwa Tafsir *Maqāṣidi* berakar dari aspek-aspek *maqāṣid al-Syari'ah* yang berkembang dalam wacana ilmu fiqh, sedangkan *Ma'na cum Maghza* merupakan upaya

¹⁴ Mutmainah, *Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Prespektif Al-Ghazali (Konsep Pendidikan Ruhaniyah Melalui Tazkiyatun Nafs)*. Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Vol 12. 2021.

¹⁵ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam", *Pidato Pengukuhan Guru Besar UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2019.

penggalan makna dengan mengungkap makna historis, signifikasi makna historis, dan signifikasi makna dinamis. Kesimpulan dari yang telah dijelaskan ialah bahwasanya pendekatan teori penafsiran Tafsir *Maqāshidi* maupun *Ma'na cum Maghza* merupakan kelanjutan dari sejarah hermeunetika, memiliki kesamaan dalam upaya penggalan makna ayat yang relevan dengan keadaan zaman.¹⁶

E. Kerangka Teori

Al-Qur'an sebagai kitab yang *sālih likulli zamān wa makān* menuntut kreativitas penafsir untuk melakukan pembaharuan pemahaman agama dalam menghadapi tantangan perubahan. Oleh karena itu, tugas seorang penafsir tidak hanya terbatas pada mengartikan makna harfiah dari teks, tetapi juga untuk memahami maksud yang lebih dalam dibalik teks tersebut.

Tafsir *Maqāshidi* merupakan salah satu model penafsiran Al-Qur'an yang memberikan titik fokus terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak terpaku pada makna literal teks yang tertulis tetapi juga menjangkau maksud di balik teks yang implisit yang tidak terucapkan. Dalam hal ini berupa tujuan, signifikasi, dan *ideal moral* serta hikmah dalam setiap perintah atau larangan Allah dalam al-Qur'an.¹⁷ Tafsir *Maqāshidi* merupakan

¹⁶ Izatul Muhidah Maulidiyah dan Aida Mushbirotuz Zahro, "Telaah Perbandingan Metode Tafsir Maqashidi dan Ma'na cum Maghza dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought and Muslim Societies*, Vol. 1, No. 2, 2021.

¹⁷ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam", hlm. 12.

salah satu corak tafsir yang pemaknaanya mengarah pada visi Al-Qur'an dengan menggali makna pada lafaz-lafaz Al-Qur'an dengan mempertimbangkan substansi di dalamnya serta bertujuan mewujudkan *maslahah* dan menolak *muḍarrat* bagi manusia.

Menurut Abdul Mustaqim, ada 3 hierarki dalam teori Tafsir *Maqāṣidi*. Pertama, Tafsir *Maqāṣidi as philosophy* (sebagai falsafah tafsir), makasudnya teori maqāṣid sebagai filsafat / ruh / spirit untuk mengembangkan tafsir agar terus dinamis dan kontekstual. Kedua, Tafsir *Maqāṣidi as methodology*, yaitu adanya rekonstruksi dan langkah - langkah metodologi yang harus dilakulan dalam pengembangan penafsiran yang berbasis maqāṣid. Ketiga, Tafsir *Maqāṣidi as product* yaitu produk hasil penafsiran dengan menggunakan maqāṣid sebagai falsafah dalam metodologinya.¹⁸ Sedangkan tujuan Tafsir *Maqāṣidi* adalah untuk menunjukkan maksud dan tujuan dari perintah dan larangan yang ada dalam Al-Qur'an, menjelaskan dimensi rasionalitas teks dan agama dalam dimensi Islam, melengkapi metode-metode tafsir yang belum mencerminkan dimensi *maqāṣidiyyah*, serta menjadi jembatan epistemologi anrara Al-Qur'an dengan realitas.

Adapun prinsip metodologi yang harus diperhatikan dalam Tafsir *Maqāṣidi*, antara lain:

¹⁸ Abdul Mustaqim, , “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, hlm. 33.

1. Memahami *maqāṣid* Al-Qur'an, meliputi nilai-nilai kemaslahatan pribadi (*iṣlah al-fard*), kemaslahatan sosial-lokal (*iṣlah al-mujtama'*) dan kemaslahatan universal - global (*iṣlah al-'alam*).
2. Memahami prinsip *Maqāṣid al-Syarī'ah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan (*jalb al-maṣālih wa dar al mafāsīd*), yang dibingkai dalam *uṣul al-khams* (*hifz al-din, al-nafs, al-'aql, al-nasl, al-māl*) ditambah dengan dua point lagi, yaitu *hifz al-daulah* dan *hifz al-bi'ah*.
3. Mengembangkan dimensi *maqāṣid min haiṣ al-'adam* (*protective*) dan *min haiṣ al-wujūd* (*productive*).
4. Mempertimbangkan konteks ayat, baik internal maupun eksternal, makro maupun mikro, konteks masa lalu (*qadīm*) dan masa sekarang (*jadīd*).
5. Memahami teori dasar *'ulūm Al-Qur'an* dan *Qawa'id al-Tafsīr* dengan segala kompleksitas teorinya.
6. Mempertimbangkan aspek dan fitur linguistik bahasa Arab (melalui pendekatan *nahwu-ṣaraf, balagh, semantik, semiotik, pragmatik*, dan bahkan 'hermeunetik'),
7. Menginterkoneksi hasil penafsiran dengan teori-teori ilmu sosial-humaniora dan sains, sehingga kesimpulan produk tafsirnya lebih komprehensif dan mencerminkan paradigma integratif-interkoneksi.
8. Selalu terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim bahwa temuan penafsirannya sebagai satu-satunya kebenaran.

Teori Tafsir *Maqāṣidi* menurut Abdul Mustaqim tidak hanya digunakan dalam metode untuk menafsirkan ayat-ayat hukum tetapi juga dapat dipakai untuk memahami ayat-ayat teologis, ayat-ayat relasi gender, ayat-ayat kisah, *amsal*, ayat perintah dan larangan, bahkan juga ayat-ayat eskatologis. Kemudian ditegaskan kembali bahwasanya tafsir *maqāṣidi* ingin menegaskan bahwa suatu ayat harus digali maksud dan tujuan yang ada di balik ayat. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti perintah *tazkiyah al-nafs* dalam QS. *al-Syams*[91]: 7-10 dengan menggunakan metode *tafsīr maqāṣidi* untuk menggali maksud dan tujuan dibalik ayat tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik sebagai penelitian kepustakaan (*library research*) yang fokus pada informasi dan data dengan referensi seperti artikel, jurnal, kitab, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan tema yang diteliti. Oleh karena itu, penulis mengkaji objek kepustakaan yang berkaitan dengan *tazkiyah al-nafs* dan tafsir *Maqāṣidi*.

2. Sumber data

- a. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai sumber primer adalah Al-Qur'an, khususnya QS. *Al-Syams*[91]: 7 - 10.

- b. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai literatur pendukung yang berkaitan dengan pembahasan yang dikaji seperti kitab - kitab tafsir klasik dan modern. Kemudian untuk mempermudah penelitian, juga menggunakan beberapa kamus bahasa Arab seperti *al - Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, *al- Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, dan *Mu'jam al-Lughah al-Mu'āṣirah*. Sumber seperti kitab-kitab hadis, buku, skripsi, jurnal, artikel, serta rujukan-rujukan lain yang berkaitan dengan tema ini juga dijadikan sebagai sumber data sekunder.
3. Langkah-langkah metodologis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan tema riset dengan argumentasi logis dan ilmiah.
 - b. Merumuskan problem akademik yang hendak dijawab dalam riset.
 - c. Membaca dan memahami ayat-ayat secara holistik terkait isu riset (melalui terjemah, kamus Bahasa Arab otoritatif, dan kitab-kitab Tafsir).
 - d. Melakukan analisis kebahasaan, terkait kata kunci untuk memahami konteks ayat, dengan merujuk kamus Bahasa Arab yang otoritatif dan kitab-kitab tafsir para ulama untuk menemukan makna dan dinamika perkembangannya.
 - e. Memahami konteks historis atau asbabunnuzul (mikro dan makro) dan konteks kekinian untuk menemukan maqashid dan dinamikanya.

- f. Menganalisa dan menghubungkan penjelasan tafsirnya dengan aspek dan teori-teori *maqāṣid*.
- g. Mengambil kesimpulan secara komprehensif, sebagai jawaban rumusan penelitian.

Adapun penelitian ini memiliki batasan pada QS. *al-Syams*[91]: 7-10 sebagai fokus pembahasan, oleh karena itu tidak ada ayat lain yang menjadi pertimbangan dalam membedakan pesan-pesan ayat Al-Qur'an dalam mencari aspek *wasilah* dan *gayyah*, serta data mengenai asbabunnuzul yang tidak tertulis secara rinci pada kitab-kitab *sābab al-nuzūl* yang telah diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan secara teratur dan lengkap tentang objek penelitian. Untuk lebih singkatnya, peneliti akan melakukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema dan objek kajian yang akan dibahas, dalam penelitian ini yaitu tentang konsep *tazkiyah al-nafs*.
- b. Mencari ayat yang bersangkutan dengan tema yang dibahas kemudian menjelaskan mengenai penafsiran ayat tersebut, peneliti memberi batasan dalam QS. *Al-Syams* [91] : 7 - 10.
- c. Menafsirkan ayat yang dibahas dengan langkah-langkah metode penafsiran *Tafsīr Maqāṣidi* oleh Abdul Mustaqim.

- d. Menganalisis penafsiran QS. *Al-Syams* [91]: 7-10 menggunakan teori maqāṣidi yang berkaitan dengan *tazkiyatun nafs*, dengan mencari dimensi *maqāṣid*, nilai *maqāṣid*, *impact masalah* dan *mafsadah*, kemudian menyimpulkan secara komprehensif-holistik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan menjelaskan mengenai bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas secara sistematis serta bertujuan agar pembahasan skripsi ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian mengenai objek yang akan dibahas dan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu konsep *tazkiyah al-nafs* dalam QS. *Al-Syams* [91]: 7-10 dengan teori penafsiran Tafsir *Maqāṣidi*, di dalamnya berisi informasi mengenai problem fakta sosial yang terjadi dan alasan - alasan memilih ayat serta metode penafsiran tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan rumusan masalah sebagai titik fokus pembahasan konsep tersebut yang nantinya akan dijawab ketika penelitian telah mencapai pada titik kesimpulan. Selanjutnya kajian pustaka yang mendeskripsikan penelitian - penelitian terdahulu sebagai tolak ukur adanya perkembangan dan kebaruan dalam penelitian ini, disertai dengan kerangka teori dan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber penelitian, dan teknik pengumpulan serta pengolahan data. Pada bagian ini, diakhiri dengan sistematika pembahasan yang merangkum seluruh isi penelitian.

Bab Kedua, berisi mengenai tinjauan umum terhadap *tazkiyah al-nafs* dilihat dari berbagai prespektif kajian teori, seperti dalam ilmu psikologi dan tasawuf. Pada bagian ini juga dijelaskan mengenai perkembangan pemikiran dan praktik tasawuf dari masa ke masa untuk mencari kesinambungan dan relevansi urgensi terhadap problematika psikologi modern.

Bab Ketiga, berisi pembahasan mengenai tema yang menjadi objek kajian yang akan diteliti yakni QS. *Al-Syams* [91]: 7-10 meliputi fitur linguistik, asbabunnuzul, munasabah ayat, munasabah surah, serta penafsiran dari beberapa mufassir. Dalam hal ini, penulis meneliti dengan menggunakan beberapa kitab tafsir klasik hingga modern.

Bab Keempat, berisi analisis penulis terhadap *tazkiyah al-nafs* dalam QS. *Al-Syams* [91]: 7-10 menggunakan metode Tafsir *Maqāṣidi* dan analisis relevansinya terhadap problem psikologi modern. Oleh karena itu, bab ini akan menjadi inti dari penelitian skripsi.

Bab Kelima menjadi bab penutup yang berisi tentang penarikan kesimpulan dan jawaban atas rumusan masalah. Penarikan kesimpulan ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran-saran yang membangun guna dapat menjadi bahan kajian bagi perkembangan penelitian selanjutnya yang diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan dan memberikan manfaat pengaplikasian dalam kehidupan. kepribadian yang sangat berkaitan dengan jiwa seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap QS. *al-Syams*[91]: 7-10 dengan metode penafsiran tafsir *maqāṣidi*, dapat diambil kesimpulan bahwasanya *tazkiyah al-nafs* memiliki nilai-nilai *maqāṣidiyyah* berupa *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-dīn*, dan *ḥifẓ al-‘aql* serta nilai fundamental Al-Qur’an yakni *al-insāniyyah* (nilai kemanusiaan) dan *al-ḥurriyah ma’a al-mas’uliyah* (nilai kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab). Dengan berbagai hasil analisis yang telah diteliti, melalui *tazkiyah al-nafs*, seseorang akan berupaya melakukan pembersihan hati dari sesuatu yang tidak baik serta mengisinya dengan amal-amal saleh, hingga sampai kepada seseorang yang memiliki jiwa yang baik.

Melihat kondisi yang terjadi hari ini, dengan berbagai problematika psikologi yang ada, *tazkiyah al-nafs* mengajarkan kepada manusia melalui berbagai langkah dan upaya yang harus dilakukan. Jiwa sebagai objek yang menjadi sasaran dalam hal ini, dilatih untuk terus membiasakan tingkahnya kepada kebaikan. Jika tidak, maka potensi yang dimiliki jiwa dikhawatirkan akan mengajak manusia dengan jasadnya untuk melakukan keburukan. Manusia yang melakukan *tazkiyah al-nafs* dibekali dengan amalan-amalan tasawuf agar jiwa mereka selalu siap dalam kondisi apapun.

Dengan demikian, pernyataan yang terkandung dalam QS. *al-Syams*[91]: 7-10 menjadi relevan sebagai solusi atas problematika psikologi

modern. Jiwa manusia yang telah diberikan berbagai potensi dan ilham, dapat diupayakan kebajikannya dengan adanya upaya *tazkiyah al-nafs*. Kebahagiaan dan keberhasilan dalam kehidupan seseorang akan tercapai melalau mental serta jiwa yang sehat. Sedangkan mental yang tidak sehat dengan mengotori jiwanya akan mencegah seseorang dari mendapatkan kebahagiaan. Seperti hakikat keberuntungan yang terdapat dalam QS. *Al-Imrān*[3]: 104

B. Saran

Penulis menyadari bahwasanya dalam menyelesaikan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hasil dari penelitian ini tentu banyak kekurangan dalam setiap pembahasan. Dengan ini, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penting dalam melengkapi dan memperbaiki kekurangan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis belum sepenuhnya menemukan analisis *maqāṣidiyyah* dalam penafsiran QS. *al-Syams*[91]: 7-10 prespektif tafsir *maqāṣidi* dan merelevansikannya dengan relevansi *tazkiyah al-nafs* terhadap problematika psikologi modern. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai topik ini sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai analisis *maqāṣidiyyah* dan dapat dihubungkan dengan ilmu-ilmu yang lainnya sehingga dapat terus memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zezen Zainal. *Sirrur Asror (Rasaning Rasa)*. Banten: TQN Pers. 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah. 2021.
- Amirudin. “Entitas Jiwa dalam Kajian Psikologi Islam”. *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*. Vol.1, No.1. Januari-Juli. 2021.
- ‘Amr, Ahmad Mukhtar Abd al-Ḥamīd. *Mu’jam al-Lughah al-‘Arābiyyah al-Muāṣirah*. Kairo: ‘Alam al-Kutb. 2008.
- Ancok, Djameluddin dan Fuad Nashori. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Arroisi, Jarman. “Iman dan Kesehatan Psikis Prespektif Said Nursi”, *Jurnal Kalimah*. Vol.18, No.1. 2020.
- Astuti dan Subandiah. “Detox Media Digital (Sikap Milenial Terhadap Detox Media Digital)”. *Jurnal Promedia: Public Relation dan Medua Komunikasi*. Vol. 6, No.2. 2020.
- Damis, Rahmi. “Ittihad Dalam Tasawuf”, *Jurnal Aqidah*, Vol.3, No.1. 2017.
- Daulay, Nurussakinah. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur’an Tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Deswita. “Konsepsi Al-Ghazali Tentang Fiqih dan Tasawuf”. *Jurnal Ilmiah Syariah*. Vol.13, No.1. 2014.
- Dewi, Kartika Sari. *Kesehatan Mental*. Semarang: UPT UNDIP Press. 2012.
- Drajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. 1990.
- Effendi, Djohan. “Tasawuf Al-Qur’an Tentang Perkembangan Jiwa Manusia”. *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan: Ulumul Qur’an*. Vol.2, No.8. 1991.
- Faiz, Fahrudin. *Menjadi Manusia Menjadi Hamba*. Jakarta: Noura Books. 2020.

- Farāhī al-, Hamīd al-dīn. *Niẓam Al-Qur'an wa Ta'wīl al-Furqan bi al-Furqān*. Aligarh: al-Dairah al-Ḥamīdiyyah. 1908.
- Fuad, Jauhar. "Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf". *Jurnal Pemikiran Keislaman* 23. No.1. Februari. 2013.
- Gazālī al-. *al-Munqizū min al-ḍalāl*. Terj. Bahrudin Achmad. *Pembebasan dari Kesesatan*. Bekasi: Al-Muqīsth Pustaka. 2020.
- *Mukhtaṣar Ihyā' 'Ulumuddīn*. Terj. Fudhailurrahman, *Ringkasan Ihyā' Ulumuddīn*. Jakarta: Sahara Publisher. 2007.
- *al-Muṣṭafa min 'ulūm al-uṣūl*. Riyadh: *Dar al-Huijrah*. 1998.
- Hadiat dan Rinda Fauzian. "Perkembangan Pemikiran Tasawuf dari Periode Klasik Modern dan Kontemporer". *Jurnal Saliha: Pendidikan dan Agama Islam*, Vol.5, No.1. Januari. 2022.
- Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit. 2015.
- *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 2019.
- Hawwa, Said. *Tazkiyatun Nafs: Intisari Ihyā' Ulumuddin (Kajian Lengkap Penyucian Jiwa)*. Bandung: Pena Pundi Aksara. 2008.
- *al-Mustakhlaṣ fī Tazkiyatil Anfus*. Terj. Ainur Rafiq Shaleh Tahmid. *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terhadap*. Jakarta: Robbani Press. 1999.
- *Intisari Kitab Ihyā Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali*. Terj. Darul Haramain. Yogyakarta: Mutiara Media. 2017.
- Ilyas, Rahmat. "Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran al-Gazali". *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. Vol.8, No. 1. 2017.
- Jaelani. *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Amzah. 2000.
- Kaṣīr, Abu al-Fida Ismā'il Ibn Amr Ibn. *Al-tafsīr al-Qur'an al-Aẓīm*. Saudi Arabia: *Dār al-Ṭoyyibah*. 1999.

- Masrur. "Pemikiran dan Corak Tasawuf Hamka dalam Tafsir Al-Azhar". *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*. Vol.14, No.1. Juni. 2016.
- Matsumoto, David. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Maulidah, Izatul Muhidah dan Aida Mushbirotuz Zahro. "Telaah Perbandingan Metode Tafsir Maqashidi dan Ma'na cum Maghza dalam Penafsiran Al-Qur'an". *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought and Muslim Societies*. Vol.1, No.2. 2021.
- MD-TV. "Gus Baha Pentingnya Ilmu" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=5wRfzH6NPP4> . Diakses pada 18 Juni 2024.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam". *Pidato Pengukuhan Guru Besar UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. Desember. 2019.
- Mutmainah. "Metode Muhasabah Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Prespektif Al-Ghazali (Konsep Pendidikan Ruhaniyah Melalui Tazkiyatun Nafs)". *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam: STAI Syaichona Moch. Cholil Bangkalan*. Vol. 12. 2021.
- Najar, Amin an. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Azam. 2004.
- Nursi, Badiuzzaman Said. *Khutbah Syamiyah: Manifesto Kebangkitan Umat Islam*. Terj. Fauzi Faisal Bahreisy. Tangerang: Risalah Nur Press. 2016.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fi Zhalal Al-Qur'an*. Terj. As'ad Yasin. *Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Quussiy al-, Abdul Aziz. *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*. Terj. Zakiah Drajat. Jakarta: Bulan Bintang. 1986.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka. 1984.

- Razi al-, Fakhr al-Dīn. *Al-Tafsīr al-Kabīr: Mafātih al-Gaīb*. Kairo: Maktabah al-Taufiqiyah, 2003.
- Rifa'i, Idris Ahmad. *Tafsir Maqasidi Menurut Abdul Mustaqim al-Indonesiy*. Thesis Ez-Zitouna University. Tunisia. 2022.
- Saifuddin. "Resolusi Mental dalam Prespektif Al-Qur'an Studi Penafsiran M. Quraish Shihab. *Jurnal Maghza*. Vol.1, No.2. Juli-Desember. 2016.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur. 2018.
- Sardar, Zainuddin. *Masa Depan Peradaban Muslim*. Surabaya: Bina Ilmu. 1985.
- Shihab, M. Quraish. "Musibah dalam Prespektif Al-Qur'an". *Jurnal Studi al-Qur'an*. Vol.1, No.1. Januari. 2006.
- *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.
- *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2017.
- Sholahuddin, Ahmad. *Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar dan Relevansinya Terhadap Realita Sosial*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2021.
- Sholihin. *Tasawuf Tematik*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2003.
- Sya'rāwi al-. *Tafsīr al-Sya'rāwi*. Terj. Zainal Arifin. Medan: Duta Azhar. 2015.
- Syakur, M. Amin. *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Syaṭibi al-, Abu Ishaq. *Al-muwafaqat fi uṣūli al-syarī'ah*. Beirut: Dār al-khiṭān al-'ilmīyah. 2004.

- Taftazani al-, Abu Wafa' al-Ganimī. *Sufi dari Zaman ke Zaman*. Terj. Ahmad Rofi' Utsmani. Bandung: Pustaka. 1985.
- Tafsir Alquran ID. "Serial Diskusi Tafsir 3 (Pengenalan Tafsir Maqashidi)" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=PbWuR3uZhe0&t=93s>. Diakses pada 11 Juni 2024.
- Taufiq, Muhammad Izzudin. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Tebba, Sudirman. *Tasawuf Positif*. Bogor: Kencana. 2003.
- Tulaeka, Hamzah. *Akhlaq Tasawuf*. Surabaya: IAIN SA Press. 2011.
- *Tafsīr al-Munīr (Aqidah, Syari'ah dan Manhaj)*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insan. 2016.
- Yuhaswita, "Akal dan Wahyu dalam Pemikiran M.Quraish Shihab". *Jurnal Syiar*. Vol.17, No.1. Februari. 2017.
- Yuniarti. *Tazkiyatun Nafs dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Asy-Syams : 9-10)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan. Lampung. 2018.
- Yusuf, Syamsu. *Kesehatan Mental Prespektif Psikologis dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021.
- Zainatul, Nur. "Sumbangan Sheikh Sa'id Hawwa: Sorotan Awal Proses Tazkiyah al-Nafs Sebagai Wadah Pembersihan Jiwa". *Jurnal Teraju*, Vol. 1, No. 2. 2019.
- Zainuddin. "Islam dan Masalah Kesehatan Jiwa". *Jurnal Gema: UIN Maulana Malik Ibrahim*. Mei. 2020.
- Zakariyā, Ahmad Ibn Fāris. *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah*. Kairo: Dar al-Fikr. 1979.
- Zulhemi. *Filsafat Manusia*. Palembang: Noer Fikri Offset. 2015.
- Zuhaily al-, Wahbah. *Uṣūl al-Fiḥ al-Islamiy*. Damaskus: Dār al-Fikr. 1986.
- Zuhri, Mustafa. *Kunci Memahami Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu. 1995.